


## KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 16 JOMBANG

Sekar Rizki Agustina<sup>1</sup>, Waslah<sup>2</sup>, Saihul Atho A.H<sup>3</sup>

Universitas K.H. Abdul Wahab Hasbullah Tambak Beras Jombang<sup>1,2,3</sup>  
[sekarrizkiagustina@gmail.com](mailto:sekarrizkiagustina@gmail.com)<sup>1</sup>, [waslah@unwaha.ac.id](mailto:waslah@unwaha.ac.id)<sup>2</sup>, [saihulatho@gmail.com](mailto:saihulatho@gmail.com)<sup>3</sup>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History</b></p> <p>Published : 03 June 2026</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui materi pembelajaran Akhidah Akhlak di MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 16 JOMBANG. Latar belakang dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam menciptakan suasana kelas yang inovatif dan menyenangkan serta untuk meningkatkan minat belajar dalam materi akhidah akhlak. Dengan kreativitas yang tinggi guru mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran Akhidah Akhlak. Semakin kreatif seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang efektif ketika pembelajaran berlangsung, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Dengan demikian peningkatan kreativitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akhidah Akhlak disekolah.</i></p>
<p><b>Keywords</b></p> <p>Akidah Akhlak, Kreativitas, Minat</p> <p><i>Akhidah Akhlak, Creativity, Interest</i></p>	
<p></p> <p>© Author(s) 2026  This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><i>This research aims to determine teacher creativity in increasing students' interest in learning through Akhlak Akhlak learning materials at MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 16 JOMBANG. The background for writing this final assignment is to determine the teacher's creativity in creating an innovative and enjoyable classroom atmosphere and to increase interest in learning about moral principles. With high creativity, teachers are able to motivate students to be more active and enthusiastic in participating in the teaching and learning process. This research uses a qualitative approach with an observation, interview and documentation method with teachers of the Akhlak Akhlak subject. The more creative a teacher is in creating an effective classroom atmosphere when learning takes place, the higher the students' interest in learning. Thus, increasing teacher creativity is an important factor in improving the quality of Akhlak and Akhlak learning in schools.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pada era ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama dalam konteks pendidikan agama. Di era digital saat ini, teknologi memiliki daya tarik yang sangat kuat terhadap kelompok usia ini, memicu rasa ingin tahu yang besar dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan mempelajari lebih lanjut tentang hal-hal yang menarik bagi mereka<sup>1</sup>. Belajar merupakan proses di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan juga di antara siswa itu sendiri, bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam sikap dan perilaku siswa Mata pelajaran upaya individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang sepenuhnya baru, yang merupakan hasil dari pengalaman langsung mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan<sup>2</sup>. Kreativitas guru yang diperlukan adalah guru yang mampu memberikan pengarahannya, motivasi serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu guru juga berperan aktif dalam penanaman minat belajar siswa terutama di mata pelajaran akidah akhlak ini. Salah satunya adalah kreativitas product yaitu kreativitas menghasilkan atau menciptakan suatu produk<sup>3</sup>. Produk yang dimaksudkan adalah siswa yang memiliki potensi unggul yang dapat meningkatkan daya saing antara siswa dari MTs Negeri 16 Jombang dengan Madrasah – madrasah yang lainnya.

Dalam menghadapi tantangan ini, kreativitas guru menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Risyie Amarta, “kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, ataupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada<sup>4</sup>. Kreativitas guru yang harus dikembangkan dan selalu ditingkatkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif<sup>5</sup>. Dengan semakin kreatifnya guru terbukti dapat meningkatkan minat belajar, semangat belajar dan prestasi belajar peserta didik. Namun disamping itu ternyata masih ada beberapa guru yang belum memiliki kreativitas dalam dirinya dan masih mengajar dengan media dan metode yang tidak menarik dan tidak bervariasi. Seperti hanya menggunakan metode ceramah serta hanya

memanfaatkan papan tulis dan buku ajar dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab ketidakaktifan siswa dan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Namun dari sisi lainnya banyak juga para guru yang sudah mampu membuat suasana kelas menjadi lebih bervariasi dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi dengan adanya

---

<sup>1</sup> Hamalik, “Kurikulum dan Pembelajaran” (Bandung, 2001) 27

<sup>2</sup> Aunurrohman, “Belajar dan Pembelajaran” (Bandung, 2012) 34

<sup>3</sup> Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 20

<sup>4</sup> Ibnu Hikam, “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 10.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Sinar Baru, 2009)

suatu pembelajaran yang menarik baik berupa media pembelajarannya maupun kreatifitas guru dalam menjelaskan materi pelajaran tersebut. Seperti apa yang diungkapkan oleh Sudirman (2011),minat belajar adalah dorongan intenal yang muncul karena adanya rasa suka,perhatian,dan keterlibatan siswa terhadap kegiatan belajar<sup>6</sup>. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek<sup>7</sup>. Apabila seseorang merasakan minat belajar dalam hal apapun baik belajar mengenai pengetahuan,psikis maupun psikomotorik maka seseorang tersebut akan selalu menjalankan apa yang telah menjadi kebiasaan serta kesenangan dalam mencari suatu ilmu pengetahuan yang baru dan lebih mendalam.

Oleh karena itu, jika peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar. Begitupun sebaliknya jika seorang peserta didik senang dan gembira akan apapun yang akan dipelajarinya maka peserta didik juga akan lebih meningkatkan semangatnya lagi untuk belajar. Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik harus ada perasaan senang dan tertarik sehingga peserta didik akan senang hati mengikuti pelajaran tersebut. Kesenangan dan ketertarikan tersebut merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh seorang pengajar dengan berbagai cara seorang pengajar harus memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi serta wawasan pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan zaman.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, menjadi salah satu komponen dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik serta nilai-nilai yang berkembang dan dipeluk oleh seseorang<sup>8</sup>. Namun dalam praktiknya, banyak peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran ini. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yakni tidak kreatifnya guru dalam mengajar, metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya interaksi, serta lingkungan sosial seperti misalnya pengaruh teman sebayannya<sup>9</sup>. Ada beberapa faktor dari akhidah yaitu faktor seperti wahyu, pengalaman hidup, refleksi dan pemikiran, serta nilai-nilai yang berkembang dan dipeluk oleh seseorang<sup>10</sup>. Dengan demikian, menunjukkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang dapat dilatih dan dipraktikkan untuk meningkatkan kualitas perbuatan seseorang<sup>11</sup>.

Seperti halnya yang ada Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang para pendidikny sudah sangat kreatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan berbagai cara yang konvensional (tradisional) tidak menjadi penghalang untuk para guru menyampaikan materi pembelajaran akhidah akhlak. Salah satunya dalah belajar dipinggir sawah yang membuat para

---

<sup>6</sup> A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers,2011

<sup>7</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), 14.

<sup>8</sup> Marwan Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 53

<sup>9</sup> Slameto . *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2010.

<sup>10</sup> Marwan Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 53.

<sup>11</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam*, h. 84.

peserta didik lebih senang dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam perkembangan iptek Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang ini masih sangat kurang dalam hal sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Tidak hanya itu rendahnya minat belajar peserta didik dalam materi pembelajaran akidah akhlak juga menjadi salah satu penyebab dari minat belajar peserta didik yang mana biasanya pelajaran akidah akhlak itu dalam penyampaiannya bersifat monoton tidak bervariasi dengan begitu membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar<sup>12</sup>. Dengan demikian, adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, serta diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru Akidah Akhlak di lembaga pendidikan, untuk membangun dan terus meningkatkan kreativitas dalam dirinya serta dapat memilih media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat terwujud, guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>13</sup>. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata “penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah atau rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan untuk menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya<sup>14</sup>. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa adanya<sup>15</sup>. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian<sup>16</sup>. Kegiatan observasi ini dilakukan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian yang utama, manfaat dari observasi ini kita dapat memprediksi

---

<sup>12</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 352.

<sup>13</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 1

<sup>14</sup> Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2010), 6

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 85.

apa yang akan kita lakukan disana dan membuat planning kegiatan selama prose penelitian berlangsung. Tahap observasi ini sangat diperlukan guna kita bisa berinteraksi awal dan mengenal lingkungan madrasah yang akan diteliti tidak hanya itu tahap observasi ini juga harus kita gunakan sebaik mungkin untuk sedikit bertanya dan mengulas atau memberi gambaran singkat mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti

2. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Proses ini mencakup tujuan dari penelitian dan masalah yang dihadapi oleh seorang informan dalam suatu lembaga yang bersangkutan. Namun dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Tetapi dalam bentuk penelitian saat ini seorang peneliti harus dapat bertatap muka langsung dengan subjek yang akan diteliti mengapa demikian untuk mendapatkan suatu informasi yang banyak dan secara langsung tanpa ada bentuk informasi tersirat dari media yang lain, namun media lain juga berperan sebagai pendukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Hasil dari wawancara tersebut yang kemudian kita kembangkan agar menjadi suatu kalimat yang baku karena biasanya dalam wawancara kalimat yang digunakan kurang baku atau lebih ke bersifat spontanitas dan fleksibel sesuai dengan kebiasaan masing-masing narasumber.
3. Dokumen yang berisi data-data penting mengenai suatu lembaga maka dari itu peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna, mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, website, catatan proses penelitian, poster, menu, dan lain sebagainya<sup>17</sup>. Adapun dokumen lainnya seperti foto gambar hasil kita mengobservasi atau kunjungan sekolah juga bisa menjadi data pendukung dan penguat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Biasanya dokumentasi ini dipublikasikan dengan tujuan agar jika ada kehilangan data maka masih memiliki data yang telah dipublikasikan tersebut, namun dokumen yang dapat dipublikasikan hanyalah dokumen yang sifatnya umum untuk suatu lembaga bukan dokumen-dokumen khusus yang harus dirahasiakan oleh suatu lembaga

Dalam Penelitian ini teknik analisa datanya menggunakan teknik analisa kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata yang kemudian disusun sebaik mungkin untuk menghasilkan data yang akurat serta mudah dipahami. Serta penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang konkrit dan

---

<sup>17</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), 172.

nyata adanya yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel<sup>18</sup>. Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga dapat menghasilkan data sebanyakbanyaknya dan mencari data-datanya sampai jenuh<sup>19</sup>. Dalam mencari data sampai jenuh disini memiliki maksud bahwa dalam metode pengumpulan data kualitatif ini dibutuhkan banyak-banyak data untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunannya. Pengumpulan datadengan metode kualitatif juga haruslah memiliki data yang akurat seperti yang sedang terjadi atau yang hamper mirip dengan apa yang akan disusun. Maka dalam pengumpulan data kita tidak boleh merasa bosan karena belum tentu data yang telah kita peroleh itu sudah cukup sebagai bahan pertimbangan penyusunannya. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang telah ada terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah didapatkan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data yang lainnya. Triangulasi dapat menjadi salah satu titik ukur sebagaimana data tersebut akurat antara data yang diberikan narasumber dengan kejadian langsung yang ada ditempat penelitian dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>20</sup>. Dapat disimpulkan bahwa metode triangulasi ini berisi suatu kegiatan membandingkan melalui data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan dengan data yang diperoleh langsung ketika berada dilapangan. Dengan begitu data yang diperoleh peneliti menjadi data yang akurat, kredibel dan juga dapat dibuktikan dengan langsung kebenarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Materi Pembelajaran Akhidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang.**

Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang yang khususnya pada mata pelajaran Akhidah akhlak merupakan suatu pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup kreativitas guru sebagaimana dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Hal ini menuntut guru untuk melakukan persiapan menyeluruh, baik persiapan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar maupun persiapan dalam hal peningkatan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2012), 337

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2012), 337

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 327.

minat siswa dalam belajar. Selain itu kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi salah satu hal yang paling utama dalam pembelajaran didalam kelas yang khususnya materi pelajaran akhidah akhlak, seorang guru harus bisa membuat peserta didiknya menjadi bersemangat dalam belajar menjadi tantangan bagi setiap guru.

Kreativitas guru yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami dan menerapkan seluruh materi akhidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang yang sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru mapel yang bersangkutan ,bahwasannya untuk meningkatkan minat belajar siswa para guru menggunakan stratrgi dalam pembelajarannya baik melakukan pembelajaran didalam kelas maupun ketika diluar agar para siswa aktif dalam belajar. Maka dapat dianalisis bahwa suatu kreativitas itu mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan serta pembelajaran yang dilakukan juga semakin efektif, peserta didik dapat merefres pikiran ketika akan melaksanakan pembelajaran. Selain itu dalam menciptakan keefektifan dalam pembelajaran membuthkan suatu kreatifitas yang harus dimiliki seorang pendidik, dengan begitu para peserta didik dapat semangat dalam belajar. Ketika pembelajaran berlangsung minat peserta didik untuk lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, serta membuat peserta didik lebih efektif jika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran akhidah akhlak.

Suatu Kreativitas guru juga dapat menentukan suatu minat belajar peserta didik, walaupun dengan berbagai media baik yang konvensional maupun modern tidak menghambat seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tidak hanya itu untuk menumbuhkan minat belajar siswa guru juga dapat memberikan suatu motivasi atau pengarahan kepada peserta didik agar dapat menciptakan suasa kelas yang nyaman, gembira dan efektif. Dalam kegiatan pembelajaran seperti pengerjaan soal-soal juga menjadi salah satu bentuk kreatifitas guru dalam upaya mengukur pemahaman peserta didik dalam materi akhidah akhlak ini khususnya serta mencerdaskan para peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang ini memaparkan bahwa para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar selalu berkesinambungan antara kreativitas dalam berbagai model strategi yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran akhidah akhlak,serta dalam penerapan akhlak semua materi yang diterima oleh peserta didik juga selalu diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Baik dilingkungan madrasah sendiri maupun dilingkungan masyarakat serta suatu Kreativitas guru juga dapat menentukan suatu minat belajar peserta didik, walaupun dengan berbagai media baik yang konvensional maupun modern tidak menghambat seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tidak hanya itu untuk menumbuhkan minat belajar siswa guru juga dapat memberikan suatu motivasi atau pengarahan kepada peserta didik agar dapat menciptakan suasa kelas yang nyaman, gembira dan

efektif. Dalam kegiatan pembelajaran seperti pengerjaan soal-soal juga menjadi salah satu bentuk kreatifitas guru dalam upaya mengukur pemahaman peserta didik dalam materi akhidah akhlak ini khususnya serta mencerdaskan para peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan

### **Metode Yang Digunakan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah negeri 16 Jombang.**

Metode menjadi salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik baik dari metode yang konvensional maupun modern dapat menunjang minat belajar peserta didik. Jika metode yang digunakan tersebut kurang tepat dalam proses pembelajaran maka peserta didik juga akan menjadi cepat bosan ataupun malas dalam mengikuti pelajaran begitupun sebaliknya jika metode yang digunakan itu menarik maka peserta didik juga lebih bersemangat dalam belajar tanpa ada rasa bosan. Dalam meningkatkan suatu minat belajar siswa haruslah ada metode yang digunakan salah satu metode yang digunakan oleh guru Akhidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang adalah metode belajar sambil bermain yang mana dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu untuk mengajak peserta didik menjadi lebih bersemangat adalah dengan cara memberikan ice breaking sebelum pembelajaran berlangsung.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran materi akhidah akhlak yang ada Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang yaitu dengan belajar sambil bermain. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka metode ini sangat bermanfaat bagi guru Akhidah Akhlak yang ada Di Madrasah ini. Semua kreativitas yang telah dilakukan oleh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang ini yang khususnya guru akhidah akhlak menjadi motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik baik dalam memahami suatu materi pelajaran maupun penerapannya dari segi akhlaknya. Terdapat 2 segi penerapan akhidah dan akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1. Dari segi akhidah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang ini selalu menanamkan nilai keimanan didalam hati peserta didik bahwa Allah itu maha segalanya seperti dalam materi tentang ihsan yang telah dipelajari sebelumnya oleh para peserta didik seperti contoh adab berdo'a ketika kita berdo'a semata-mata hanya kepada Allah dan merasa takut kepadanya bahwa Allah itu ada didekat kita sehingga hati kita hanya tertuju kepada Allah. Selain Allah ada juga malaikat yang selalu mengetahui dan mengawasi apa saja yang kita lakukan baik itu perbuatan terpuji maupun tercela, maka dari situlah para peserta didik ini menyakini bahwa Allah dan malaikat itu ada dan selalu ada dimanapun kita berada.
2. Dari segi akhlak atau perilaku itu bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti contohnya ketika peserta didik membeli jajan dan kemudian ada yang makan jajan sambil

berjalan maka kita sebagai guru harus mengingatkan dan memberi nasihat bahwasanya ketika makan jajan itu tidak boleh sambil jalan atau berdiri, melainkan harus dengan duduk dan sebelum makan membaca do'a terlebih dahulu.

Dalam penerapan perilaku atau akhlak itu tidak hanya bisa diucapkan dengan lisan namun juga harus dilakukan dengan tindakan dan sebagai guru kita juga harus menerapkan perilaku tersebut agar menjadi contoh bagi seluruh peserta didik. Adapun contoh lain dalam penerapannya yaitu saling bertegur sapa antara satu dengan yang lain dan juga mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan baik ke ruang guru maupun ruang kelas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Peserta Didik Melalui Materi Pembelajaran Akhidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang.**

Adapun salah satu yang melatar belakangi pembelajaran adalah faktor pendukung dan penghambat yang menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru yang bersangkutan baik itu bersifat positif maupun negatif setiap guru harus mampu mengatasinya dengan cara masing-masing. Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa. Yang menjadi faktor pendukung minat belajar siswa yaitu belajar sambil bermain dapat menambah semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai serta peserta didik yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peserta didik bisa termotivasi untuk menjadi disiplin dan lebih baik lagi kedepannya, serta meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi pembelajaran akhidah akhlak ini.

Kreativitas guru juga dapat menentukan suatu minat belajar peserta didik, walaupun dengan media yang konvensional tidak menghambat seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik juga harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa dalam proses pembelajaran akhidah akhlak dalam bentuk meningkatkan minat belajar tanpa adanya rasa bosan untuk mempelajari materi yang telah diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa suatu kreativitas guru akhidah akhlak dapat dipaparkan sesuai dengan kondisi peserta didik dalam menjalankan dan melaksanakan model-model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Serta dalam meningkatkan minat belajar peserta didik para guru memiliki metode yang beragam, walaupun ada kendala dengan metode yang berbasis online tidak menjadi penghambat bagi para pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Namun dari sisi lainnya ada juga faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam menerima pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Materi Pembelajaran Akhidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang, dapat disimpulkan bahwa: Kreativitas yang digunakan oleh guru Akhidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang adalah suatu kreativitas yang berbasis konvensional atau tradisional seperti mencocokkan arti asmaul husna, puzzle serta belajar di luar kelas yang membuat para peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Metode pengajaran yang digunakan juga sangat bervariasi sesuai dengan tema bab dalam setiap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang menggunakan metode belajar sambil bermain dan penerapan materi pembelajaran Akhidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Faktor pendukung dari minat belajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang yaitu bermain sambil belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sarana dan prasarana minimnya sarana dan prasarana seperti proyektor yang kurang memadai hanya ada 2 proyektor dikelas unggulan sedangkan dikelas reguler tidak ada proyekturnya tidak hanya itu dalam proses pembelajaran kendala lainnya adalah dari peserta didik khususnya untuk anak pondok yang selalu mengantuk sehingga kurang memperhatikan dalam pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru, 2009.
- Slameto. Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru, 2009
- Emzir. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Moleong,Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar,Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhasanah Bakhtiar, Marwan. Metodologi Studi Islam. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ali, Mohammad Daud. 2018. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Hikam. MTs Negeri 12 Jakarta”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suryabrata,Sumardi. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press
- Nurhasanah Bakhtiar, Marwan. Metodologi Studi Islam. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016: Remaja Rosdakarya